



Pengawasan Internal terhadap Pengelolaan Kas dan Monitoring Anggaran pada PT Yekape Surabaya

Fani Anggraeni Putranti

UPN Veteran Jawa Timur

Tantina Haryati

UPN Veteran Jawa Timur

Alamat: Jl. Rungkut Madya, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya

Korespondensi penulis: 22013010352@student.upnjatim.ac.id

Abstrak. *This study aims to evaluate the effectiveness of internal control over cash management and budget monitoring at PT Yekape Surabaya. The main problem identified was the potential for cash irregularities and deviations between budget and realization due to a weak supervisory system. Using a descriptive qualitative approach, data was collected through observations and interviews, as well as company financial documentation. The results showed that cash management procedures have been running systematically, starting from the separation of functions to the implementation of periodic reconciliation. Budget supervision has also been carried out by the Internal Audit Unit (SPI) on a regular and data-based basis, although there are still obstacles such as reporting delays and limited human resources. The findings of this study contribute to strengthening the internal control system through recommendations for developing digital systems and increasing the capacity of the SPI team to support the company's overall financial accountability.*

Keywords: *budget, cash, effectiveness, internal control, SPI*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pengawasan internal terhadap pengelolaan kas dan monitoring anggaran pada PT Yekape Surabaya. Masalah utama yang diidentifikasi adalah potensi penyimpangan kas dan deviasi antara anggaran dan realisasi akibat lemahnya sistem pengawasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi langsung, wawancara, serta telaah terhadap dokumen-dokumen keuangan Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur pengelolaan kas sudah berjalan secara sistematis, mulai dari pemisahan fungsi hingga pelaksanaan rekonsiliasi berkala. Pengawasan anggaran juga telah dilakukan oleh Satuan Pengawasan Internal (SPI) secara berkala dan berbasis data, meskipun masih terdapat kendala seperti keterlambatan pelaporan dan keterbatasan SDM. Temuan penelitian ini berkontribusi pada penguatan sistem pengawasan internal melalui rekomendasi pengembangan sistem digital dan peningkatan kapasitas tim SPI untuk mendukung akuntabilitas keuangan perusahaan secara menyeluruh.

Kata Kunci: *anggaran, efektivitas, kas, pengawasan internal, SPI*

PENDAHULUAN

Pengawasan internal merupakan komponen krusial dalam menjaga akuntabilitas dan efektivitas sistem pengelolaan keuangan perusahaan. Dalam era bisnis yang semakin kompleks, keberadaan sistem pengendalian yang terstruktur dan menyeluruh sangat diperlukan untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas keuangan, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan kas dan anggaran, berjalan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Kas sebagai aset yang paling likuid memiliki tingkat risiko yang tinggi terhadap penyalahgunaan apabila tidak disertai dengan sistem pengawasan yang memadai. Di sisi lain, proses penyusunan dan realisasi anggaran memerlukan pemantauan yang konsisten agar alokasi sumber daya perusahaan dapat dilakukan secara efisien dan sesuai rencana.

Pengelolaan kas yang tidak diawasi dengan baik dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti keterlambatan pencatatan transaksi, pengeluaran kas tanpa otorisasi yang jelas, hingga risiko fraud. Menurut (Utama et al., 2023), lemahnya sistem pengendalian internal

secara signifikan berkorelasi dengan menurunnya akuntabilitas keuangan serta meningkatnya risiko penyimpangan kas. Penelitian lain oleh (Henny Wirianata et al., 2023) juga menunjukkan bahwa pengelolaan kas yang tidak terintegrasi dengan fungsi pengawasan berpotensi menghambat penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Dengan demikian, dibutuhkan sistem pengawasan internal yang dapat bekerja secara preventif dan korektif terhadap seluruh aktivitas kas perusahaan.

Pelaksanaan anggaran dalam perusahaan juga kerap menghadapi kendala, dalam hal kesesuaian antara perencanaan dan realisasi. Ketidakesesuaian ini dapat disebabkan oleh lemahnya sistem monitoring, kurangnya evaluasi berkala, serta belum optimalnya koordinasi antarunit dalam pelaporan keuangan. Rahmawati et al., (2024) menunjukkan bahwa salah satu masalah umum dalam audit adalah pemantauan realisasi anggaran yang tidak optimal, yang kemudian berdampak pada keputusan strategis yang tidak tepat dan penggunaan dana yang tidak efisien.

PT Yekape Surabaya sebagai perusahaan yang bergerak di bidang properti dan konstruksi memiliki aktivitas operasional yang melibatkan perputaran kas dalam jumlah besar dan perencanaan anggaran yang kompleks. Dalam praktiknya, perusahaan telah memiliki prosedur baku dalam pengelolaan keuangan, namun efektivitas sistem pengawasan internal yang diterapkan masih belum banyak dievaluasi secara menyeluruh. Kegiatan seperti penerimaan dan pengeluaran kas, penyusunan anggaran proyek, hingga pelaporan realisasi anggaran memerlukan pengawasan yang sistematis dan terkoordinasi agar tidak menimbulkan perbedaan yang merugikan perusahaan.

Beberapa permasalahan yang umum terjadi dalam lingkungan perusahaan, termasuk di PT Yekape Surabaya, antara lain adalah kurangnya pemisahan fungsi antarpegawai dalam proses keuangan, keterlambatan dalam penyetoran kas, tidak adanya rekonsiliasi secara rutin, serta kurang optimalnya pelaporan terhadap pelaksanaan anggaran. Gaffar & Tjoke, (2020) menekankan pentingnya penerapan sistem penganggaran berbasis risiko dengan didukung oleh indikator kinerja dan pusat tanggung jawab keuangan yang terukur. Dengan demikian, sistem pengawasan internal tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai mekanisme evaluatif dalam mendukung pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan pengawasan internal terhadap pengelolaan kas dan monitoring anggaran pada PT Yekape Surabaya. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai sejauh mana efektivitas pengawasan internal dalam mencegah terjadinya penyimpangan serta mendukung pencapaian tujuan keuangan perusahaan. Disamping itu, temuan dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi perbaikan yang aplikatif bagi perusahaan dalam membangun sistem pengawasan internal yang lebih baik di masa yang akan datang.

KAJIAN TEORI

Pengertian Pengendalian Internal

Pengawasan internal adalah serangkaian kebijakan, prosedur, dan mekanisme yang dirancang untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan keuangan perusahaan berjalan sesuai rencana, efektif, serta sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dalam pengelolaan kas dan monitoring anggaran, pengawasan internal berfungsi untuk mencegah kesalahan, penyalahgunaan dana, dan kecurangan melalui sistem kontrol yang sistematis dan terdokumentasi. Seperti (Muanas & Prakoso, 2022) menggunakan kerangka COSO untuk menganalisis prosedur pengeluaran kas dan menemukan adanya kekurangan seperti SOP yang tidak lengkap dan komunikasi internal yang lemah.

Pengawasan internal tidak hanya berfungsi sebagai pengendali risiko, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan keandalan sistem akuntansi dan operasional organisasi. Studi oleh (Ery Herliana & Cris Kuntadi, 2023) menunjukkan bahwa audit internal, komunikasi informasi, dan kegiatan pemantauan merupakan faktor signifikan yang mempengaruhi kinerja sistem pengendalian internal secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan panduan COSO (2013), di mana fungsi audit internal bersifat independen dan berperan penting dalam menilai dan memperbaiki efektivitas kontrol yang diterapkan di berbagai level organisasi.

Kerangka kerja COSO menjelaskan lima komponen utama sistem pengendalian internal, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan yang harus terintegrasi demi efektivitas sistem pengawasan. Studi di (Ronald et al., 2025) menunjukkan sejumlah kelemahan dalam komponen lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, dan pemantauan, meskipun secara umum penerimaan dan pengeluaran kas telah dijalankan dengan standar yang cukup.

Pengawasan internal yang efektif tidak hanya bergantung pada keberadaan prosedur formal, tetapi juga pada integrasi sistem dan budaya organisasi. Lingkungan organisasi yang menekankan nilai integritas, etika kerja, dan transparansi akan mendorong implementasi sistem pengawasan yang lebih efektif. Hal ini berarti bahwa pengawasan internal harus dipandang bukan sebagai tugas administratif semata, melainkan sebagai bagian dari strategi pengelolaan risiko yang integral dan berkelanjutan di seluruh unit organisasi.

Selain itu, keberhasilan pengawasan internal sangat dipengaruhi oleh keterlibatan manajemen dalam menegakkan pengendalian serta komunikasi yang terbuka antara semua bagian. Manajemen yang responsif terhadap hasil temuan audit internal dan cepat dalam menindaklanjuti rekomendasi dapat meminimalkan risiko keuangan dan operasional yang mungkin timbul. Maka dari itu, sistem pengawasan internal tidak dapat berdiri sendiri, tetapi harus didukung oleh komitmen organisasi dan kerjasama antarbagian.

Pengelolaan Kas

Pengelolaan kas merupakan aktivitas dalam mengatur arus kas masuk dan kas keluar agar perusahaan memiliki likuiditas yang cukup dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Menurut (Fadilah & Harahap, 2022) dalam studi kasus pengelolaan kas kecil menekankan pentingnya pemisahan tugas antara pihak yang mengelola kas, yang mencatat penerimaan, dan yang mengelola pengeluaran dan rekonsiliasi kas. Mereka menemukan bahwa struktur pengendalian ini, dipadukan dengan prosedur standar operasional (SOP), meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan transaksi harian. Praktik serupa di organisasi proyek memastikan bahwa setiap arus kas, baik masuk dari klien maupun keluar untuk vendor atau kontraktor, tercatat dengan sistematis dan akuntabel.

Menurut (Fauziah & Amalia, 2024), melalui penerapan kerangka kerja COSO di lingkungan rumah sakit, menyampaikan bahwa pengendalian internal terhadap penerimaan kas termasuk dokumentasi formal, verifikasi, dan pemrosesan informasi mendorong efisiensi dan keamanan kas. Penerapan prosedur serupa pada proyek properti untuk menangani SPR, SPK, dan pencairan dana proyek dapat memperkuat pengawasan atas arus kas, memastikan bahwa dana hanya dibayarkan setelah permintaan diverifikasi dan direkam secara benar, serta memudahkan audit internal dan eksternal di kemudian hari.

Secara umum, sistem pengendalian internal atas arus kas masuk dan keluar melibatkan serangkaian kegiatan mulai dari prosedur otorisasi, pencatatan sistematis, hingga rekonsiliasi kas secara berkala. Riyanto et al., (2022) menemukan bahwa organisasi yang menerapkan sistem

pengendalian internal lengkap termasuk lingkungan kontrol, aktivitas kontrol, dan evaluasi pemantauan, menunjukkan efektivitas lebih tinggi dalam mengendalikan kas masuk dan keluar. Implementasi sistem ini membantu memastikan bahwa setiap transaksi kas diproses secara akurat, tercatat secara lengkap, dan diawasi sesuai kebijakan perusahaan, sehingga meminimalkan risiko fraud dan kesalahan pencatatan.

Manajemen kas yang baik akan menciptakan stabilitas keuangan perusahaan, terutama dalam mengelola kebutuhan likuiditas jangka pendek. Pengelolaan kas yang terstruktur memungkinkan perusahaan menjaga ketersediaan dana untuk kebutuhan operasional tanpa mengalami kekurangan atau kelebihan kas yang tidak efisien. Oleh karena itu, penerapan SOP dalam siklus penerimaan dan pengeluaran kas menjadi dasar penting untuk menjaga kelancaran arus kas dan mengurangi potensi risiko yang muncul, seperti keterlambatan pembayaran atau kehilangan kas secara fisik.

Selain itu, sistem pengendalian kas juga harus mengakomodasi kebutuhan pelaporan yang akurat dan real time agar proses pengambilan keputusan manajerial dapat dilakukan secara tepat. Dengan dukungan teknologi informasi, proses pencatatan dan pelaporan kas dapat dilakukan secara otomatis dan terintegrasi, sehingga memperkecil kemungkinan human error dan mempercepat rekonsiliasi data keuangan. Perusahaan yang berhasil menerapkan manajemen kas yang disiplin dan terdokumentasi akan lebih siap menghadapi perubahan kondisi pasar dan tuntutan eksternal.

Monitoring Anggaran

Anggaran merupakan rencana keuangan yang disusun secara sistematis dalam periode tertentu untuk mencapai tujuan perusahaan. Anggaran berfungsi sebagai alat perencanaan dan pengendalian, sehingga proses penyusunannya perlu melibatkan evaluasi historis, estimasi kebutuhan, dan penetapan batas pengeluaran. Monitoring anggaran adalah proses pengawasan terhadap pelaksanaan anggaran untuk memastikan bahwa realisasi keuangan sesuai dengan rencana. Menurut (Cholis & Muniroh, 2022), monitoring yang baik akan meningkatkan efisiensi penggunaan dana dan mencegah terjadinya penyimpangan.

Pada penelitian (Farradhi & Hartanti, 2023) mengungkapkan bahwa pelaksanaan *Internal Control over Financial Reporting* (ICFR) selama monitoring anggaran menghasilkan temuan berupa *material weakness* dan *control deficiency*. Hal ini menunjukkan bahwa proses monitoring tidak hanya melaporkan anggaran, tetapi juga mendeteksi kelemahan sistem yang berpotensi mengganggu integritas pelaporan keuangan proyek.

Melalui penelitian (Mohammed, 2023) menyimpulkan bahwa keempat komponen utama COSO yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, serta monitoring, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi, termasuk efektivitas kontrol atas anggaran dan operasional. Model ini menekankan bahwa aktivitas monitoring dan tindak lanjut yang berkelanjutan sangat penting untuk menjamin akuntabilitas dan efisiensi dalam seluruh siklus anggaran proyek.

Monitoring anggaran yang efektif membutuhkan indikator kinerja yang jelas serta mekanisme pelaporan yang transparan dan tepat waktu. Setiap unit kerja harus bertanggung jawab tidak hanya dalam perencanaan anggaran, tetapi juga dalam pelaporan penggunaan anggaran secara berkala kepada manajemen. Dengan demikian, manajemen dapat melakukan analisis terhadap kinerja keuangan sekaligus memastikan bahwa alokasi dana telah digunakan sesuai tujuan strategis perusahaan.

Dalam praktiknya, monitoring anggaran yang baik juga memungkinkan perusahaan mendeteksi lebih awal adanya pemborosan, inefisiensi, atau ketidaksesuaian antara rencana dan realisasi anggaran. Hal ini sangat penting terutama bagi perusahaan yang bergerak di bidang proyek seperti PT Yekape Surabaya, yang menghadapi tantangan ketidakpastian biaya proyek. Dengan sistem monitoring yang berbasis data dan evaluasi menyeluruh, perusahaan dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, menjaga disiplin fiskal, serta mengoptimalkan pencapaian target keuangan dan operasional.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Fadli, M. R. (2021) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai kenyataan yang ada tanpa perlakuan atau manipulasi. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan pengawasan internal atas pengelolaan kas dan monitoring anggaran pada PT Yekape Surabaya. Penelitian dilaksanakan di kantor PT Yekape Surabaya yang berlokasi di Jalan Wijaya Kusuma No. 36, Kelurahan Ketabang, Kecamatan Genteng, Kota Surabaya, Jawa Timur.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui kegiatan observasi dan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dalam sistem pengawasan dan pengelolaan keuangan perusahaan. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari dokumen-dokumen pendukung yang relevan. Data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai kondisi aktual pelaksanaan pengawasan internal di perusahaan tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pengelolaan Kas di PT Yekape Surabaya

Berdasarkan informan 1, pengelolaan kas di PT Yekape Surabaya mencakup penerimaan dan pengeluaran kas. Setiap transaksi kas dicatat dalam sistem oleh staf keuangan dan dikontrol oleh Manajer Keuangan. Penerimaan kas umumnya berasal dari pembayaran uang muka dari konsumen atas pembelian rumah, pendapatan bunga deposito dan jasa giro, serta pemasukan lainnya dari kegiatan pekerjaan tambahan. Setiap penerimaan kas wajib disertai dengan bukti transaksi resmi, seperti kwitansi atau invoice, dan dicatat oleh bagian kas. Setelah dana diterima, staf keuangan akan segera melakukan pencatatan ke dalam sistem keuangan internal dan menyetorkan dana tersebut ke rekening perusahaan melalui bank yang ditunjuk, biasanya pada hari yang sama atau paling lambat hari kerja berikutnya.

Pengeluaran kas dilakukan berdasarkan permintaan dari bagian masing-masing, yang mengajukan permintaan pembayaran dan disetujui oleh manajer terkait, lalu diverifikasi oleh bagian anggaran. Jika sudah sesuai, pengajuan tersebut kemudian disetujui oleh manajer keuangan dan diajukan ke bagian akuntansi untuk dibuatkan SPMU (Surat Perintah Membayar Uang). Kemudian SPMU dibawa ke bagian kas untuk dibuatkan register, lalu ditandatangani manajer keuangan dan dibuatkan cek. Selanjutnya, seluruh dokumen yang terdiri dari pengajuan pembayaran, SPMU, register SPMU, dan cek diserahkan ke direktur untuk ditandatangani. Setelah selesai, dokumen tersebut dibawa kembali ke bagian kas untuk dilakukan proses pembayaran. Setelah pembayaran selesai dilakukan, bagian kas membuat Bukti Bank Keluar (BBK) sebagai bukti transaksi kas keluar.

Setiap akhir minggu dan akhir bulan, biasanya dilakukan rekonsiliasi kas antara catatan manual, sistem akuntansi, dan saldo rekening bank oleh bagian kas untuk memastikan tidak terdapat selisih atau penyimpangan. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh transaksi penerimaan dan pengeluaran kas telah dicatat secara lengkap dan benar, serta tidak terdapat perbedaan yang mencolok ataupun indikasi penyimpangan yang berpotensi menimbulkan kesalahan pelaporan. Dengan adanya kegiatan rekonsiliasi ini, perusahaan dapat menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan kas serta meningkatkan kepercayaan terhadap sistem keuangan yang diterapkan.

Selain proses penerimaan dan pengeluaran kas yang telah dilaksanakan sesuai prosedur, temuan di lapangan juga menunjukkan bahwa staf keuangan memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap alur dokumentasi dan pencatatan transaksi. Hal ini penting untuk menjaga akurasi pencatatan dan meminimalkan kesalahan input data. Pengetahuan teknis staf terhadap sistem keuangan internal dan tata cara pengelolaan kas mendukung pelaksanaan prosedur yang tertib dan terdokumentasi dengan baik.

Namun demikian, masih ditemukan beberapa tantangan seperti keterlambatan penyetoran dana ke bank dalam situasi tertentu, misalnya ketika transaksi dilakukan di luar jam operasional perbankan atau saat beban kerja bagian kas sedang tinggi. Situasi ini berpotensi menimbulkan celah risiko, terutama jika dana belum tercatat dalam sistem saat itu juga. Oleh karena itu, meskipun sistem pengelolaan kas telah berjalan cukup baik, diperlukan upaya peningkatan efisiensi waktu dalam proses penyetoran dan digitalisasi pencatatan untuk meminimalkan keterlambatan yang tidak disengaja.

Proses Monitoring Anggaran di PT Yekape Surabaya

Berdasarkan informan 2, proses penyusunan anggaran di PT Yekape Surabaya dilakukan pada akhir tahun untuk tahun operasional berikutnya. Anggaran disusun oleh masing-masing bagian dengan mengacu pada rencana kerja dan target perusahaan. Anggaran yang telah disusun kemudian diajukan kepada manajemen untuk dilakukan verifikasi dan penyesuaian, sebelum akhirnya mendapatkan persetujuan dari direktur utama perusahaan. Setelah disetujui, surat permohonan pengesahan dikirimkan ke Wali Kota Surabaya untuk memperoleh izin pelaksanaan RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Setelah izin diperoleh, RUPS diselenggarakan dengan melibatkan Direktur, Komisaris, Manajer Keuangan, SPV Bagian Anggaran, SPV SDM dan TU, notaris, serta narasumber. Akhirnya, RKA yang telah disetujui diterbitkan dan diserahkan dalam bentuk Buku RKA kepada masing-masing bagian sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan.

Monitoring anggaran dilakukan oleh Satuan Pengawasan Internal (SPI) yang bertugas mengevaluasi kesesuaian antara rencana anggaran dan realisasi penggunaan dana di lapangan. Kegiatan monitoring ini dilaksanakan secara berkala, dengan menggunakan laporan keuangan, laporan realisasi anggaran, serta dokumen pendukung lainnya yang disampaikan oleh masing-masing bagian. SPI akan membandingkan antara anggaran yang telah ditetapkan dengan data realisasi aktual, menganalisis deviasi yang terjadi, dan mengidentifikasi penyebab ketidaksesuaian apabila ada. Hasil evaluasi tersebut kemudian dituangkan dalam laporan pengawasan internal yang dilaporkan kepada direktur sebagai dasar pengambilan keputusan.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa komunikasi antarbagian dalam proses penyusunan dan pelaksanaan anggaran telah berjalan cukup efektif. Setiap unit kerja memahami perannya dalam menyusun rencana anggaran tahunan berdasarkan kebutuhan dan target yang ditetapkan oleh perusahaan. Proses koordinasi ini memperkuat dasar penyusunan anggaran yang realistis dan memungkinkan pemantauan yang lebih akurat saat realisasi anggaran berlangsung.

Hal ini menunjukkan bahwa monitoring anggaran di PT Yekape tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga partisipatif.

Namun dalam pelaksanaannya, tidak seluruh unit kerja mampu merealisasikan anggaran secara tepat sesuai dengan rencana awal. Terdapat deviasi antara anggaran yang direncanakan dengan realisasi pada beberapa bagian, yang disebabkan oleh perubahan kebutuhan proyek secara tiba-tiba maupun fluktuasi harga material di lapangan. Satuan Pengawasan Internal (SPI) telah mengidentifikasi penyebab tersebut melalui laporan evaluasi berkala. Meskipun demikian, masih dibutuhkan sistem pelaporan realisasi anggaran yang lebih cepat dan bersifat prediktif.

Peran Efektifitas Pengawasan Internal

Berdasarkan informan 3, pengawasan internal di PT Yekape Surabaya memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan pengelolaan kas dan monitoring anggaran dapat berjalan secara sistematis, transparan, serta sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Efektivitas sistem pengawasan ini terlihat dari penerapan pemisahan fungsi antara penerima kas, pencatat, dan pengotorisasi, pencatatan transaksi yang akurat dan tepat waktu, serta pelaksanaan rekonsiliasi kas yang dilakukan secara rutin.

Satuan Pengawasan Internal (SPI) sebagai unit pelaksanaan pengawasan memiliki struktur yang independen dan berada langsung di bawah koordinasi manajemen puncak, sehingga mampu menjalankan fungsi pengawasan secara objektif dan menyeluruh. SPI berperan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan operasional, terutama terkait penerimaan dan pengeluaran kas serta pelaksanaan anggaran proyek, telah dilaksanakan sesuai dengan standar prosedur dan prinsip akuntabilitas keuangan. Fungsi utama SPI mencakup pemeriksaan transaksi kas, verifikasi dokumen keuangan, analisis deviasi antara rencana dan realisasi anggaran, serta penyampaian rekomendasi atas temuan-temuan yang ada. Proses monitoring ini dilakukan secara berkala dan berbasis data, sehingga pengawasan internal tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga evaluatif dan preventif terhadap potensi penyimpangan.

Dengan struktur pelaporan yang jelas dan didukung oleh dokumentasi yang lengkap, pengawasan internal di PT Yekape telah berfungsi secara efektif sebagai alat pengendali manajemen yang menunjang pengambilan keputusan secara tepat. Meskipun demikian, efektivitas ini masih dapat ditingkatkan melalui pengembangan sistem pelaporan digital serta peningkatan kompetensi sumber daya pengawas, agar fungsi pengendalian dapat dijalankan dengan lebih responsif dan strategis terhadap dinamika pengelolaan keuangan perusahaan. Dukungan manajemen terhadap fungsi SPI semakin memperkuat peran pengawasan internal sebagai pilar utama dalam menciptakan tata kelola perusahaan yang baik.

Efektivitas pengawasan internal juga tercermin dari peran SPI dalam memberikan rekomendasi yang bersifat korektif kepada manajemen. Tidak hanya mencatat temuan, SPI aktif menyampaikan analisis mendalam atas penyebab deviasi dan menyarankan langkah perbaikan yang praktis dan sesuai kondisi perusahaan. Hal ini memperkuat fungsi SPI bukan hanya sebagai unit pengawasan, tetapi juga sebagai mitra strategis manajemen dalam menjaga stabilitas dan akuntabilitas operasional perusahaan.

Keterbatasan sumber daya manusia di unit SPI menjadi salah satu kendala yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan pengawasan secara optimal. Jumlah personel yang terbatas dibandingkan dengan volume kegiatan keuangan membuat pengawasan belum dapat mencakup seluruh kegiatan secara menyeluruh dalam waktu bersamaan. Untuk itu, penguatan kapasitas tim SPI, baik dari sisi jumlah maupun kompetensi, sangat diperlukan agar proses pengawasan internal

tidak hanya bersifat periodik, tetapi juga dapat berjalan secara lebih intensif dan real-time sesuai dengan perkembangan dinamika keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan kas dan monitoring anggaran di PT Yekape Surabaya telah mencerminkan penerapan teori sistem pengendalian internal, di mana seluruh proses mulai dari pencatatan transaksi, pemisahan fungsi, hingga pelaksanaan rekonsiliasi dilakukan secara sistematis untuk memastikan keakuratan dan transparansi laporan keuangan. Penerapan prosedur ini sejalan dengan konsep pengendalian internal menurut COSO, yang menekankan pentingnya aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan dalam menciptakan sistem keuangan yang andal. Selain itu, peran aktif Satuan Pengawasan Internal (SPI) sebagai unit independen yang bertugas mengevaluasi kesesuaian antara rencana dan realisasi anggaran juga mencerminkan relevansi dengan teori agensi, yang menjelaskan pentingnya mekanisme pengawasan untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan. Dengan adanya fungsi SPI yang tidak hanya administratif tetapi juga analitis dan korektif, pengawasan internal di PT Yekape telah berfungsi sebagai alat manajerial strategis dalam menjaga akuntabilitas dan mendukung pencapaian tata kelola perusahaan yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, dapat disimpulkan bahwa sistem pengawasan internal terhadap pengelolaan kas dan monitoring anggaran di PT Yekape Surabaya telah berjalan secara sistematis, meskipun masih terdapat beberapa ruang untuk perbaikan. Prosedur pengelolaan kas, mulai dari penerimaan hingga pengeluaran, telah dilaksanakan dengan mekanisme pencatatan yang akurat, pelampiran dokumen pendukung yang lengkap, serta rekonsiliasi berkala untuk menjaga keakuratan data. Selain itu, pelaksanaan monitoring anggaran telah mengikuti alur perencanaan strategis perusahaan, didukung dengan peran aktif Satuan Pengawasan Internal (SPI) yang melaksanakan fungsi evaluasi secara berkala terhadap kesesuaian antara rencana anggaran dan realisasinya. Efektivitas sistem ini didukung oleh penerapan prinsip pemisahan fungsi, pelaporan terstruktur, serta pelibatan manajemen dalam proses pengawasan.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pengawasan internal yang kuat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan akuntabilitas keuangan perusahaan, serta menjadi fondasi penting dalam menciptakan tata kelola perusahaan yang baik. Selain itu, fungsi pengawasan yang tidak hanya administratif tetapi juga analitis dan evaluatif, menjadikan pengawasan internal sebagai alat strategis dalam mendeteksi potensi penyimpangan sejak dini. Pendekatan kualitatif deskriptif terbukti efektif dalam menggambarkan praktik-praktik pengawasan secara nyata di lapangan dan membuka ruang untuk pemahaman yang lebih dalam terhadap sistem yang berjalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholis, N., & Muniroh, H. (2022). *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia Financial Target, Stabilitas Keuangan dan Effective Monitoring Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan*. 5(2). <https://doi.org/10.30595/ratio.v5i2.20793>
- Ery Herliana, & Cris Kuntadi. (2023). Influence of Internal Audit, Information & Communication, and Monitoring of Internal Control Performance. *Dinasti International Journal of Education Management And Social Science*, 4(3), 374–385.

- <https://doi.org/10.31933/dijemss.v4i3.1676>
- Fadilah, H., & Harahap, R. D. (2022). Internal Control System for the Management of Petty Cash Funds at the UPT Office of Labor Supervision Region I, North Sumatra Province. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Bisnis Digital*, 1(2), 30–34. <https://doi.org/10.37676/jamdbd.v1i2.2248>
- Fadli, M. R. (2008). Eksploitasi Seksual Komersial Anak di Indonesia. *Medan, Restu Printing Indonesia, Hal.57*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v2i1i1>.
- Farradhi, M., & Hartanti, D. (2023). Efektivitas Internal Control over Financial Reporting (ICFR) pada project konstruksi perusahaan BUMN karya. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(7), 3081–3094. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Fauziah, N., & Amalia, D. (2024). Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Kas Studi Kasus pada Rumah Sakit ABC. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 6(1), 231–241. <https://doi.org/10.31539/jomb.v6i1.7048>
- Gaffar, A., & Tjoke, L. (2020). Point of View Research Accounting and Auditing The effect of Performance-Based Budget Implementation on the Performance. *Point of View Research Accounting and Auditing*, 1(4), 175–182. <https://journal.accountingpointofview.id/index.php/povraa>
- Henny Wirianata, Viriany, & Ignatius Flora De Mayo. (2023). Corporate Governance In Cash Management, Net Working Capital, And Cash Holding. *Jurnal Akuntansi*, 27(1), 118–135. <https://doi.org/10.24912/ja.v27i1.1246>
- Mohammed, R. B. (2023). The (COSO) Framework: Implications of Internal Control Components on the Performance Manufacturing Companies. *Qalaai Zanist Scientific Journal*, 8(1). <https://doi.org/10.25212/lfu.qzj.8.1.48>
- Muanas, M., & Prakoso, R. W. J. (2022). Analisis Sistem Pengendalian Internal atas Prosedur Pengeluaran Kas Aktivitas Operasional Berbasis COSO Framework 2013. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 467–490. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1446>
- Rahmawati, R., Ibrahim, I., Irma, I., Bunyamin, B., & Dahlan, A. (2024). Budget Planning and Internal Control on Local Financial Accountability: Mediating Budget Absorption. *Atestasi : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(1), 72–86. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v7i1.755>
- Riyanto, D., Oktavia, P., & Jefriyanto, J. (2022). Internal Control System Analysis of Cash Flow. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknologi (AMBITEK)*, 2(1), 80–100. <https://doi.org/10.56870/ambitek.v2i1.35>
- Ronald, W., Agaba, M., & Jack, R. (2025). *Internal Control Systems And Cash Flow Management In Commercial Banks In Rwanda. February*. <https://doi.org/10.54099/aijb.v4i2.1181>
- Utama, D. A., Sitawati, R., & Subchan, S. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud, Dengan Transparansi Dan Akuntabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 18(2), 109. <https://doi.org/10.21460/jrak.2022.182.423>